

ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

(Studi kasus : Di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung, Kabupaten Belitung Timur)

GERY INGGAR PRATAMA¹, SONY HERDIANA²

1. Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Bandung
2. Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: pratamagery994@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan kegiatan atau hal yang mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Pariwisata dinilai dapat memberikan dampak positif sebagai penggerak kegiatan ekonomi. Kemunculan kisah Laskar Pelangi yang telah dibukukan dalam bentuk novel dan telah dibuat layar lebarnya inilah yang membuat Gantung kemudian menjadi tujuan tempat pariwisata dan menjadi tujuan favorit liburan ke Belitung. Memang tak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung, terutama pada sektor pariwisatanya, dikarenakan adanya pengaruh dan dampak dari kisah Laskar Pelangi. Kisah Laskar Pelangi baik novel dan filmnya memang fenomenal pada masanya sehingga menyita perhatian banyak orang. Pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif, sehingga akan berpengaruh terhadap kondisi masyarakat, ekonomi, maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perkembangan sektor pariwisata terhadap kondisi sosial serta ekonomi sebelum dan sesudah adanya pengembangan objek wisata di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak sosial sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata adalah tingkat keamanan, kondisi lingkungan, pendidikan, serta migrasi masyarakat. Sedangkan dampak ekonomi sebelum dan sesudah pengembangan wisata adalah tingkat pendapatan, kesempatan kerja dan pola konsumsi masyarakat sekitar.

Kata kunci: *Pariwisata, Laskar Pelangi, Pengembangan Pariwisata, Sosial Ekonomi*

ABSTRACT

The tourism sector is an activity or thing that has an important role in supporting the national economy. Tourism is considered to have a positive impact as a driver of economic activity. The emergence of the story of Laskar Pelangi which has been recorded in the form of a novel and has been made into a wide screen is what makes Hanging a tourist destination and a favorite holiday destination to Belitung. It is undeniable that the growth in the Hanging District Urban Area, especially in

the tourism sector, is due to the influence and impact of the Laskar Pelangi story. The story of Laskar Pelangi, both the novel and the film, was phenomenal at that time, so that it grabbed the attention of many people. The development of tourism and increased tourist visits can have both positive and negative impacts, so that it will affect community, economic, and social conditions. This study aims to determine the impact of the development of the tourism sector on social and economic conditions before and after the development of tourism objects in the Urban Area of Hanging District. The results of this study indicate that the social impacts before and after the development of tourism objects are the level of security, environmental conditions, education, and community migration. While the economic impact before and after tourism development is the level of income, employment opportunities and consumption patterns of the surrounding community.

Keyword: *Tourism, Laskar Pelangi, Tourism Development, Socio-Economic*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata dinilai dapat memberikan dampak positif sebagai penggerak kegiatan ekonomi. Pengembangan pariwisata merupakan rangkaian kegiatan dalam mewujudkan terpadunya penggunaan sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata disuatu daerah wisata akan memiliki banyak dampak-dampak terhadap lingkungan sekitarnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif, sehingga akan berpengaruh terhadap kondisi masyarakat, ekonomi, maupun sosial. Daerah yang memiliki potensi pariwisata akan menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan munculnya usaha-usaha kecil sampai menengah seperti perhotelan, penginapan, wisma, homestay, restoran, rumah makan, warung makan atau kedai makan, oleh-oleh khas daerah tempat wisata, penyewaan peralatan penunjang pariwisata, dan masih banyak lagi usaha yang apabila dikembangkan mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat.

Kemunculan kisah Laskar Pelangi yang telah dibukukan dalam bentuk novel dan telah dibuat layar lebarnya inilah yang membuat Gantung kemudian menjadi tujuan tempat pariwisata dan menjadi tujuan favorit liburan ke Belitung. Memang tak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung, terutama pada sektor pariwisatanya, dikarenakan adanya pengaruh dan dampak dari kisah Laskar Pelangi. Kisah Laskar Pelangi baik novel dan filmnya memang fenomenal pada masanya sehingga menyita perhatian banyak orang. Dari sini apabila pecinta kisah Laskar Pelangi yang ditulis oleh Andrea Hirata, maka Kota Gantung ini seharusnya bukanlah nama yang asing. Ketika mengunjungi Kecamatan Gantung terutama di Kawasan Perkotaannya, wisatawan akan merasakan suasana yang diceritakan pada kisah Laskar Pelangi. Selain itu saat berada di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung wisatawan bisa melihat secara langsung bagaimana kisah Laskar Pelangi.

Pengembangan Pariwisata di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung diharapkan dapat memberikan dampak positif secara sosial ekonomi bagi masyarakat disekitar objek wisata tersebut khususnya penduduk lokal, jika ditinjau dari banyaknya pengunjung yang datang ke objek wisata

yang ada di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Candra Restu (2010) bahwa untuk mengukur kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari perilaku, pendidikan, kesehatan, keamanan, pendapatan, mata pencaharian, penyerapan tenaga kerja, tingkat kesejahteraan dan lingkungan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik kondisi sosial ekonomi dapat dilihat melalui kesehatan, pendidikan, usia, pendapatan, pengeluaran, kondisi rumah, status kepemilikan lahan, modal, serta teknologi (BPS, 2010).

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis penelitian

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu sebagai metode penelitian positivisme, meneliti populasi atau sampel tertentu secara acak, dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan bersifat statistik (Sugiyono, 2013:13).

2.2 Metode Pengumpulan Data

Berikut metode pengumpulan data yang dibutuhkan penelitian ini.

2.2.1 Data Primer

Data yang didapatkan secara langsung saat observasi kepada masyarakat dan mengambil sampel responden penelitian. Alat pengumpulan data primer menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi lapangan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dimana peneliti mengamati secara langsung objek penelitiannya (Ridwan, 2004). Wawancara adalah proses memperoleh data penelitian dengan cara bertanya kemudian dijawab oleh responden sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden (Burhan, 2009). Sedangkan Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 199:2013).

2.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel akan dilakukan secara *non probability sampling*. Teknik yang akan digunakan yaitu Purposive sampling karena pengambilan populasi dilakukan berdasarkan tujuan penelitian dan memiliki karakteristik atau kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Menurut Glenn D. Israel, jumlah sampel yang diambil untuk populasi lebih dari 100.000 dan ketelitian $\pm 10\%$, jumlah sampel yang bisa diambil adalah sebesar 100 buah. Berdasarkan teori tersebut akan diambil adalah sebanyak 100 buah untuk masing-masing responden baik pelaku usaha dan penduduk yang ada di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung.

2.2.3 Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui pihak-pihak yang akan memberikan informasi pendukung bagi penelitian, misalnya dari peraturan, dokumen perencanaan, surat kabar, keterangan-keterangan atau publikasi dan internet.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Tabel Hasil Uji Wilcoxon

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon

No.	Indikator	A Syimp. Sig (2-Tailed)	H1: Terdapat Perbedaan	H2: Tidak Terdapat Perbedaan
1.	Pendapatan	0,000	Ya	-

No.	Indikator	A Symp. Sig (2-Tailed)	H1: Terdapat Perbedaan	H2: Tidak Terdapat Perbedaan
2.	Kesempatan Kerja	0,000	Ya	-
3.	Pola Konsumsi	0,094	-	Tidak
4.	Pendidikan	0,000	Ya	-
5.	Lingkungan	0,000	Ya	-
6.	Keamanan	0,098	-	Tidak
7.	Migrasi Masyarakat	0,000	Ya	-

Dari tabel hasil uji Teknik Analisis Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa indikator Pendapatan, Kesmpatan Kerja, Pendidikan, Lingkungan dan Migrasi Masyarakat menunjukkan angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau dengan kata lain H_0 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung. Namun terdapat 2 (dua) indikator yang memiliki angka signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung. Indikator tersebut yaitu pola konsumsi dan Keamanan dengan angka signifikansi 0,094 untuk indikator pola konsumsi dan 0,098 untuk indikator keamanan.

3.2 Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat

Dampak Terhadap Tingkat Pendapatan

Masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung, pada awalnya memiliki pendapatan yang cukup rendah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa awalnya tingkat pendapatan mereka yang tertinggi pada penghasilan Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 setelah adanya pengembangan pariwisata pendapatan tertinggi mereka pada penghasilan Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000. Untuk lebih jelas dan detailnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendapatan dan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Penghasilan Per Bulan			Total
	Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	Rp 2.000.000 - Rp 2.500.000	> Rp 2.500.000	
Petani/Peternak	7%	-	-	7%
Wirausaha	3%	40%	5%	48%
Perdagangan dan Jasa	-	10%	5%	15%
PNS/TNI/POLRI	-	3%	10%	13%
Karyawan Swasta	-	5%	3%	8%
Buruh Harian/Buruh Tambang	5%	2%	2%	9%
Total	15%	60%	25%	100%

Berdasarkan hasil tabel tabulasi anantara tingkat pendapatan dan jenis pekerjaan diatas dapat diketahui bahwa sesudah adanya pengembangan pariwisata pendapatan tertinggi yaitu Rp

2.000.000 – Rp 2.500.000, sektor wirausaha yang memiliki sumbangsih tertinggi dengan persentase 40% dan sektor perdagangan dan jasa dengan persentase 10%. Hal tersebut juga didukung oleh fakta bahwa pendapatan masyarakat sesudah adanya pengembangan pariwisata lebih dominan dari sektor wisata. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan tabel berikut ini:

Tabel 3. Tingkat Pendapatan dan Kategori Pendapatan Sesudah Pengembangan Pariwisata

No.	Penghasilan Per Bulan	Kategori Pendapatan		Total
		Sektor Pariwisata	Bukan Sektor Pariwisata	
1.	Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	13%	2%	15%
2.	Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000	35%	25%	60%
3.	> Rp 2.500.000	10%	15%	25%
Total		58%	42%	100%

Dari hasil penelitian sesudah adanya pengembangan pariwisata dapat diketahui bahwa sekitar 58% pendapatan merupakan dari sektor pariwisata dengan persentase tertinggi yaitu 35% dengan penghasilan perbulan Rp 2.000.000-Rp 2.500.000 dan persentase terendah 10% dengan penghasilan perbulan diatas Rp 2.500.000. Sedangkan pendapatan bukan sektor pariwisata sebesar 42% dengan persentase tertinggi 25% dengan penghasilan perbulan Rp 2.000.000-Rp 2.500.000 dan persentase terendah Rp 1.000.000-Rp 1.500.000. Hal tersebut diakibatkan banyaknya wisatawan yang berbelanja di daerah tujuan wisata Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung dan gaji masyarakat yang bekerja pada jenis usaha yang bergerak di Pariwisata. Dengan banyaknya wisatawan yang berbelanja akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat kecuali masyarakat yang digaji oleh hotel maupun tempat usaha yang bergerak dibidang Pariwisata. Adapun jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah tempat wisata yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Wisatawan

No.	Objek Wisata	Jumlah Wisatawan		
		2018	2019	2020
1.	Pantai Gusong Cine	443	543	100
2.	Gunung Lumut	231	354	50
3.	Danau Nujau	145	245	25
4.	Bendungan Pice Gantung	1287	1346	95
5.	SD Laskar Pelangi	1405	1567	230
6.	Museum Kata Andrea Hirata	1746	1867	150
7.	Pujamas	1318	1368	100
8.	Sirkuit Cross Pulau Dapor	653	867	50
9.	Rumah Keong atau Dermaga Kirana	1384	1387	132
10.	Galeri Batik Daun Simpore	1218	1332	68
Total		9830	10876	1243

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan kunjungan wisatawan, sedangkan pada tahun 2020 peningkatan kunjungan wisatawan mengalami penurunan drastis dikarenakan adanya pandemi virus Covid-19 yang membuat wisatawan takut untuk berkunjung. Untuk jumlah wisatawan pada tahun 2020 juga merupakan masyarakat yang ada di Pulau Belitung dan kunjungan wisatawan tersebut juga sebelum adanya kasus pertama virus Covid-19 di Pulau Belitung.

Tabel 5. Tingkat Pendapatan dan Kategori Pendapatan Sesudah Pengembangan Pariwisata

No.	Penghasilan Per Bulan	Kategori Pendapatan		Total
		Sektor Pariwisata	Bukan Sektor Pariwisata	
1.	Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	-	60%	10%
2.	Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000	-	35%	70%
3.	> Rp 2.500.000	-	5%	20%
Total		0%	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung sebagian besar yaitu berasal dari bukan sektor pariwisata dengan persentase 100% artinya tidak terdapat pendapatan dari sektor pariwisata. Dengan pendapatan tertinggi yaitu Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000.

Dampak Terhadap Kesempatan Kerja

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 100 responden mereka berpendapat bahwa sesudah adanya pengembangan pariwisata bahwa terdapat banyak lapangan pekerjaan yang baru. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa terdapat lapangan pekerjaan baru yang timbul setelah adanya pengembangan pariwisata. Masyarakat banyak yang beralih profesi dari yang sebelumnya di sektor petani/peternak, buruh harian/buruh tambang serta pensiunan PNS/TNI/POLRI beralih ke sektor Wirausaha maupun ke sektor Perdagangan dan Jasa.

Tabel 6. Tabulasi Silang Antara Jenis Pekerjaan dan Jumlah Responden

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden			
		Sebelum	%	Sesudah	%
1.	Petani/Peternak	10	10%	5	5%
2.	Wirausaha	-	-	30	30%
3.	Perdagangan dan Jasa	15	15%	25	25%
4.	PNS/TNI/POLRI	25	25%	10	10%
5.	Karyawan Swasta	20	20%	15	15%
6.	Buruh Harian/Buruh Tambang	30	30%	15	15%
Total		100	100%	100	100%

Hal tersebut didukung banyaknya peningkatan jenis usaha yang ada di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung. Berikut merupakan peningkatan jenis usaha di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung:

Tabel 7. Peningkatan Jenis Usaha di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung

No.	Desa	Jenis Usaha	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Gantung	Café	1	4	6	7	-
		Bar	-	-	1	-	-
		Rumah Makan	3	6	8	12	15
		Restaurant	-	-	1	-	-
		Toko Oleh-oleh	-	-	1	-	-
		Warung	47	64	108	119	122
		Hotel	-	-	1	-	-

No.	Desa	Jenis Usaha	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
		Penginapan	-	-	1	-	-
		Homestay	-	-	2	-	-
2.	Lenggang	Café	-	1	3	5	-
		Bar	-	-	-	-	-
		Rumah Makan	1	3	5	8	10
		Restaurant	-	-	1	-	-
		Toko Oleh-oleh	-	-	-	-	-
		Warung	37	44	85	102	112
		Hotel	-	-	-	-	-
		Penginapan	-	-	-	-	-
		Homestay	-	-	2	-	-
		3.	Selinsing	Café	-	-	1
Bar	-			-	-	-	-
Rumah Makan	-			2	3	5	-
Restaurant	-			-	-	-	-
Toko Oleh-oleh	-			-	-	-	-
Warung	-			3	6	15	28
Hotel	-			-	1	-	-
Penginapan	-			-	-	1	-
Homestay	-			-	-	-	-

Pengembangan pariwisata mulai terjadi pada tahun 2019-2021 dan tahun 2017-2018 belum terjadi pengembangan pariwisata. Untuk membuktikan bahwa terjadinya peningkatan terhadap jenis usaha dapat dilihat pada tabel diatas. Peningkatan terjadi terhadap jenis usaha café, rumah makan, dan warung.

Dampak Terhadap Pola Konsumsi

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden mereka berpendapat bahwa pola konsumsi mereka terhadap jenis makanan dan minuman baik yang modern maupun tradisional tidak berubah, mereka tetap masih mengonsumsi makanan-makanan tradisional dan khas daerah. Hasil tersebut dibuktikan dari hasil keusioner dan wawancara terhadap responden. Dari hasil kuesioner dan wawancara tersebut terjadinya peningkatan dalam mengonsumsi makanan dan minuman modern.

Tabel 8. Makanan dan Minuman Yang Dikonsumsi Masyarakat Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung Sesudah Adanya Pengembangan Pariwisata

No.	Jenis Makanan dan Minuman	Jumlah Responden			
		Sebelum	%	Sesudah	%
1.	Makanan dan Minuman Modern	20	20%	40	40%
2.	Makanan dan Minuman Tradisional	80	80%	60	60%
Total		100	100%	100	100%

3.3 Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Masyarakat

Dampak Terhadap Pendidikan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden mereka berpendapat bahwa sesudah adanya pengembangan pariwisata memberikan dampak terhadap tingkat pendidikan. Dampak tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dimana sesudah adanya pengembangan pariwisata tingkat Pendidikan tertinggi yaitu Diploma dan Sarjana naik sebesar 47 orang dengan persentase 50%. Untuk lebih jelas dan detailnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendidikan dan Jumlah Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden			
		Sebelum	%	Sesudah	%
1.	Tamat SMP/Sederajat	37	37%	20	20%
2.	Tamat SMA/Sederajat	60	60%	30	30%
3.	Diploma dan Sarjana	3	3%	50	50%
Total		100	100%	100	100%

Setelah hasil tabel analisis terhadap tingkat pendidikan diatas dilakukan kemudian peneliti melakukan tabulasi silang kembali terhadap tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan mereka. Berikut merupakan hasil analisis tabulasi silang tersebut:

Tabel 10. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Pendidikan			Total
	Tamat SMP/Sederajat	Tamat SMA/Sederajat	Diploma dan Sarjana	
Petani/Peternak	1%	1%	-	2%
Wirausaha	0%	8%	20%	28%
Perdagangan dan Jasa	5%	8%	5%	18%
PNS/TNI/POLRI	-	-	5%	5%
Karyawan Swasta	-	7%	10%	17%
Buruh Harian/Buruh Tambang	20%	10%	-	30%
Total	26%	34%	40%	100%

Tingkat pendidikan diploma dan sarjana yang bekerja sebanyak 40% lebih tinggi dari tingkat pendidikan yang lainnya. Dikarenakan diploma dan sarjana bisa melihat peluang untuk membuka usaha maupun lapangan kerja yang baru. Sehingga masyarakat beranggapan orang yang memiliki pendidikan yang tinggi bisa memperbaiki perekonomian dan terjadi perubahan dalam hal tingkat pendidikan. Hal tersebut juga dibuktikan adanya peningkatan dalam tingkat pendidikan di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung dalam jangka waktu 5 tahun.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung

No	Desa	Tingkat Pendidikan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Total
1.	Gantung	Tamat SMP/Sederajat	112	122	482	814	924	2454

No	Desa	Tingkat Pendidikan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Total
		Tamat SMA/Sederajat	43	179	252	1025	1110	2609
		Diploma dan Sarjana	57	86	116	243	356	858
2.	Lenggang	Tamat SMP/Sederajat	94	107	481	632	720	2034
		Tamat SMA/Sederajat	45	180	240	984	1283	2732
		Diploma dan Sarjana	43	76	125	281	381	906
3.	Selinsing	Tamat SMP/Sederajat	212	254	464	788	619	2337
		Tamat SMA/Sederajat	39	180	230	1003	771	2223
		Diploma dan Sarjana	35	74	94	269	382	854

Berdasarkan data dari BPS Kab. Belitung Timur terjadinya peningkatan terhadap tingkat pendidikan di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung. Pengembangan pariwisata mulai terjadi pada tahun 2019-2021 dan tahun 2017-2018 belum terjadi pengembangan pariwisata. Itu membuktikan bahwa terjadinya peningkatan pada tingkat pendidikan dengan adanya pengembangan pariwisata.

Dampak Terhadap Lingkungan

Dari 100 responden yang diteliti, sebanyak 50% responden menyatakan bahwa sebelum adanya pengembangan wisata kondisi lingkungan masih kotor/kumuh, 30% menyatakan bahwa kondisi lingkungan bersih, dan 20% responden menyatakan kondisi lingkungan sangat bersih. Untuk hasil penelitian sesudah adanya pengembangan pariwisata, dari 100 responden yang diteliti, sebanyak 20% menyatakan lingkungan kotor, 30% menyatakan bersih, dan 50% menyatakan lingkungannya menjadi sangat bersih. Dapat dikatakan bahwa kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pengembangan pariwisata mengalami peningkatan kebersihan. Untuk lebih jelas dan detailnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Tabulasi Silang Antara Kondisi Lingkungan dan Jumlah Responden

No.	Kondisi Lingkungan	Jumlah Responden			
		Sebelum	%	Sesudah	%
1.	Kotor	50	50%	20	20%
2.	Bersih	30	30%	30	30%
3.	Sangat Berih	20	20%	50	50%
Total		100	100	100	100%

Dampak Terhadap Keamanan

Dari penelitian terhadap 100 responden mereka menyatakan bahwa tidak ada perubahan dari segi tingkat keamanan baik sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung. Sekitar 80% menyatakan bahwa tingkat keamanan di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung aman. Untuk lebih jelas dan detailnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Tabulasi Silang Antara Tingkat Keamanan dan Jumlah Responden

No.	Tingkat Keamanan	Jumlah Responden			
		Sebelum	%	Sesudah	%
1.	Tidak Aman	-	-	-	-
2.	Cukup Aman	20	20%	20	20%
3.	Aman	80	80%	80	80%
Total		100	100%	100	100%

Dampak Terhadap Migrasi Masyarakat

Peneliti telah menyebarkan kuesioner dan wawancara terhadap 100 responden secara acak untuk melihat dampak migrasi masyarakat yang ada di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung dengan hasil penelitian dimana penduduk asli setempat sebelum adanya pengembangan pariwisata sebesar 90% dan pendatang sebanyak 10%, sesudah adanya pengembangan pariwisata penduduk asli setempat sebanyak 60% dan pendatang sebanyak 40%.

Tabel 14. Tabulasi Silang Antara Migrasi Masyarakat dan Jumlah Responden

No.	Daerah Asal	Jumlah Responden			
		Sebelum	%	Sesudah	%
1.	Asli Setempat	90	90%	60	60%
2.	Pendatang	10	10%	40	40%
Total		100	100%	100	100%

Untuk melihat alasan mengapa terjadinya migrasi kemudian peneliti melakukan tabulasi silang kembali terhadap migrasi masyarakat dan jenis pekerjaan mereka. Berikut merupakan hasil analisis tabulasi silang tersebut:

Tabel 15. Tabulasi Silang Antara Migrasi Masyarakat dan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Daerah Asal		Total
	Asli Setempat	Pendatang	
Petani/Peternak	5%	1%	6%
Wirausaha	30%	6%	36%
Perdagangan dan Jasa	20%	15%	35%
PNS/TNI/POLRI	4%	3%	7%
Karyawan Swasta	4%	5%	9%
Buruh Harian/Buruh Tambang	5%	2%	7%
Total	68%	32%	100%

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas bahwa sebanyak 68% jenis pekerjaan yang ada di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung merupakan masyarakat asli setempat dan 32% merupakan pendatang yang ingin bekerja di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung. Masyarakat asli setempat yang tertinggi bekerja pada sektor wirausaha dengan persentase 30% dan masyarakat pendatang yang tertinggi bekerja pada sektor perdagangan dan jasa dengan persentase 15%.

4. KESIMPULAN

Dalam melakukan penelitian di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung terutama tentang "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat" peneliti banyak menemukan hal-hal baru dan perubahan-perubahan yang dialami masyarakat terutama dari kondisi Sosial Ekonominya. Sosial ekonomi yang mengalami perubahan tersebut yaitu terkait dengan Pendapatan, Kesempatan Kerja, Tingkat Pendidikan, Kebersihan Lingkungan dan Migrasi Masyarakat. Hal tersebut terjadi akibat adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung. Agar masyarakat sekitar bisa menikmati hasil dari adanya pengembangan pariwisata diperlukan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat contohnya seperti pemerintah memperhatikan segala pasokan kebutuhan wisatawan atau permintaan barang wisatawan harus masyarakat di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung yang memenuhi permintaan barang tersebut sehingga masyarakat bisa merasakan apa dampak dari adanya pengembangan pariwisata. Untuk pasokan permintaan terhadap barang-barang maupun kebutuhan akan wisatawan jangan sampai orang yang diluar dari Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung yang memenuhi kebutuhan akan barang tersebut sehingga masyarakat yang ada di Kawasan Perkotaan Kecamatan Gantung tidak merasakan sepenuhnya dampak dari adanya pengembangan pariwisata yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Belitung Timur. Kecamatan Gantung dalam Angka, 2019. Manggar, Belitung Timur
- BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Pemerintah Kabupaten Belitung Timur. Buku Saku: Profil Komoditas Unggulan Kabupaten Belitung Timur. Manggar, Belitung Timur. 2019
- DISBUDPAR (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) Kabupaten Belitung Timur. Jalur Pesona Rempah Kabupaten Belitung Timur. Manggar, Belitung Timur. 2020
- Putri, Devvy Alifia, Kota Malang. Analisis Dampak Perkembangan Sektor Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Jawa Timur Park II dan BNS. Kota Malang. 2017
- DPUPR (Dinas Pengembangan Umum dan Penataan Ruang) Pemerintah Kabupaten Belitung Timur. Materi Teknis RTRW Kab. Belitung Timur. Manggar, Belitung Timur. 2016
- DPUPR (Dinas Pengembangan Umum dan Penataan Ruang) Pemerintah Kabupaten Belitung Timur. RTRW Kab. Belitung Timur. Manggar, Belitung Timur. 2016
- DPUPR (Dinas Pengembangan Umum dan Penataan Ruang) Pemerintah Kabupaten Belitung Timur. RDTR Kecamatan Gantung. Belitung Timur. Manggar, Belitung Timur. 2019
- Today, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. Economic Development, Ninth Edition. Alih Bahasa: Haris Munandar dan Puji A.L. Editor: Devri Barnadi, Suryadi Saat, dan Wibi Hardani. Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesembilan, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga